PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPITITION)* TERHADAP KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI di SDIT JUARA KOTA PADANG PANJANG

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

Oleh:

NOLLA RESYA
NIM: 20120007

Dosen Pembimbing
Dr. Darul Ilmi, M.Pd
NIP. 197007102001121004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI (IAIN)

2022/1444H

ABSTRAK

Nolla Resya, 20120007, Judul Tesis **"Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang"**. Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terindikasi pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher centered)*, siswa sering mengeluh karena kebiasaan guru memberi catatan sehingga siswa bosan dan kurangnya antusias siswa dalam belajar, siswa masih sering berbicara saat guru menyampaikan materi pelajaran, guru hanya menggunakan buku siswa dalam belajar tanpa adanya LKPD, siswa pasif dikarenakan guru menyampaikan materi secara final (awal sampai akhir materi), siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kurang berinteraksi dalam belajar, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PAI, siswa masih mengerjakan aktivitas lain saat proses PBM, siswa cendrung jenuh dan bosan ketika PBM, guru menggunakan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran PAI. Dikarenakan guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional, maka salah satu upaya dalam meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)*. Dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *True Eksperimen* dengan desain *Posstest Only Control Design* dengan menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* pada kelas eksperimen berjumlah 26 orang dan kelas kontrol berjumlah 26 orang. Data penelitian hasil kemandirian dan motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan angket, kemudian di analisis dengan meenggunakan uji Manova dengan bantuan SPSS versi 22.

Temuan dari penelitian ini adalah uji hipotesis (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 $<$ 0,05. (2)Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 $<$ 0,05. (3)Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 $<$ 0,05 dengan hasil F_{hitung} = 7,384 dengan F_{tabel} = 3,422 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) .

Kata Kunci: Model *AIR* (*Auditory, Intelectually, Repition*), Kemandirian belajar Siswa, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran PAI

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada seluruh hamba, terutama kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skiripsi ini. Shalawat beserta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meningalkan dua pedoman hidup bagi manusia untuk memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada. Ayahnda Syahmanar dan Ibunda Remiati serta segenap keluarga dan seluruh family yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mewujudkan cita-cita penulis. Dalam penulisan skiripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Rektor Dr. Ridha Ahida, M.Hum dan wakil Rektor I Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si, wakil Rektor II Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag, wakil Rektor III Bapak Dr. Miswardi, M.Hum IAIN Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd beserta para wakil Dekan, wakil Dekan I Bapak Dr. Iswantir, M.Ag, wakil Dekan II Bapak Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I, wakil Dekan III Bapak Dr. Supratman, M.Pd, M.Kom
3. Ibu Ketua Prodi S2 PAI Dr. Melyann Melani, SS, M.Pd IAIN Bukittinggi

4. Bapak Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skiripsi ini di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Dr. Darul Ilmi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembibimng yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak/Ibu Dosen karyawan/i IAIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
7. Bapak/Ibu karyawan kepustakaan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
8. Bapak Edi Sofyan, S.Pd selaku Kepala sekolah SDIT Juara Kota Padang Panjang beserta Jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Terimakasih kepada semua sahabat-sahabat, teman-teman dan terkhusus kepada teman-teman S2 PAI.A angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam berjuang untuk mengapai cita-cita.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semuapihak, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda Amin. Dan penulis menyadari tesis ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga tesis ini dapat menambah ilmu pembaca,

dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggungjawabkan oleh penulis di akhir zaman nanti, semoga menjadi amal baik bagi pembaca dan penulis.

Bukittinggi, Mei 2022

Penulis,

NOLLA RESYA
NIM. 20120007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Indentifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
Tujuan Penelitian 11
E. Kegunaan Hasil Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Deskripsi Konseptual 14
1. Pengertian Model Pembelajaran 14
2. Model Pembelajaran AIR (Auditory, *Intelectualy, Repitition*). 15
a. Pengertian Model Pembelajaran AIR 15
b. Tahap Model Pembelajarn AIR 17
c. Langkah-langkah (sintak) Model Pembelajaran AIR 20
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR 23
3. Kemandirian Belajara Siswa 24
a. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa 24
b. Indikator Kemandirian Belajar Siswa 26
4. Motivasi Belajar Siswa 28
a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa 28
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar Siswa 33
c. Indikator Motivasi Belajar Siswa 35
d. Fungsi Motivasi Belajar Siswa 36
5. Mata Pelajaran PAI 37
B. Penelitian Relevan 39
C. Kerangka Berfikir 41
D. Hipotesis Penelitian 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Tempat dan Waktu Penelitian 44
C. Metode Penelitian 45
    1. Desain Penelitian 45
    2. Variabel Penelitian 45
D. Populasi dan Sampel 46
E. Rancangan Perlakuan 48
F. Variabel Perlakuan 50
    1. Defenisi Konseptual 50
    2. Defenisi Operasional 51
G. Instrument Penelitian 52
H. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 69
    1. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa 70
        a. Kelas Eksperimen 71
        b. Kelas Kontrol 73
    2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa 75
        a. Kelas Eksperimen 76
        b. Kelas Kontrol 78
B. Analisis Data Hasil Penelitian 81
    1. Uji Normalitas 81
        a. Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa 81
        b. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa 82
    2. Uji Homogenitas 83
        a. Uji Homogenitas Kemandirian Belajar Siswa 83
        b. Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa 84
    3. Uji Hipotesis 85
        a. Uji Homogenitas Varians 85
        c. Uji Homogenitas Covarians 86

d. Uji Manova..... 87
1) Pengujian Kemandirian Belajar Siswa..... 88
2) Pengujian Motivasi Belajar Siswa 89
3) Pengujian Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa.... 90
C. Rekapitulasi Hasil Penelitian 92
D. Pembahasan 93
1. Model Pembelajaran AIR Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang... 93
2. Model Pembelajaran AIR Terhadap Motivasi Belajara Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang…….. 96
3. Model Pembelajaran AIR Terhadap Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang ……..... 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 47
Tabel 3.2 Sampel Penelitia 48
Tabel 3.3 Skema Posttest Only Control Design 48
Tabel 3.4 : Tabel Operasional Variabel 51
Tabel 3.5 Penyekoran Butir Angket Bersifat Positif 54
Tabel 3.6 Penyekoran Butir Angket Bersifat Negatif 54
Tabel 3.7 Uji Coba Validitas Kemandirian Belajar 57
Tabel 3.8 Uji Coba Validitas 58
Tabel 3.9 Uji Relibialitas Instrumen (Kemandirian Belajar) 60
Tabel 3.10 Reliabilitas Statistik (Kemandirian Belajar) 61
Tabel 3.11 Uji Relibialitas Instrumen (Motivasi Belajar) 62
Tabel 3.12 Reliabilitas Statistik (Motivasi Belajar) 62
Tabel 3.13 Rentangan Skor Hasil Angket 64
Tabel 4.1 Data Skor Agket Kemandirian Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. 70
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar IV A 72
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IVB 74
abel 4.4 Data Skor Angket Motivasi Belajar siswa Kelas IV A dan IV B. 76
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IV A 77
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa IV B 79
Tabel 4.7 Output Uji Normalitas 82
Tabel 4.8 Output Normalitas Motivasi Belajar Siswa 83
Tabel 4.9 Output Homogenitas Kemandirian Belajar Siswa 84
Tabel 4.10 Output Homogenitas Motivasi Belajar Siswa 84
Tabel 4.11 Output hasil *Levene's Text* 86
Tabel 4.12 Output Homogenitas Matriks Covarian 87
Tabel 4.13 Output Subjects Effects dengan Uji Manova 87
Tabel 4.14 Output Multivariate Test 90
abel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penelitian 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar nantinya memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Lestari 2018). Pendidikan sebagai suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan kita akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. (W. R. Fitri, Aprison, and Isnaniah 2020) Dalam kehidupan sehari pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarakan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang nantinya akan menjadi penentu utama dalam keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran dalam istilah lain dikenal dengan kata "*Instructional"* yang saat ini populer dengan makna berperan aktif dari pengajar untuk membelajarkan siswa. Dibandingkan konsep awal yang disebut pengajar (teaching) yang identik dengan kegiatan menyampaikan materi pelajaran dari guru ke siswa. Sehingga terkesan siswa pasif dalam proses pembelajaran.(Riyana 2015)

Menurut Gagne kata pembelajaran diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses

belajar yang sifatya mental, dalam artian bahwa pembelajaran merupakan proses yang disengaja dan direncanakan yang dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan dalam proses belajar. (Rahman 2013).

UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dengan lingkungan belajar.(Sunarmani 2006), oleh sebab itu kegiatan dirancang agar dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar.

Proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepenerima pesan. Pesan tersebut berupa isi atau materi ajar yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh guru ke dalam symbol-simbol komunikasi. Symbol komuniaksi itu berupa symbol-simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) atau symbol non verbal.

Terdapat beberapa factor yang menjadi penghambat proses komunikasi ., diantaranya yaitu factor hambatan psikologis, hambatan kultural, dan hambatan lingkungan. Hambatan psikologis misalnya minat, sikap, intelegensi, motivasi, kepercayaan diri, gaya belajar dan sebagainya..(Wawan Sudata I Gde dan Made Tegeh 2015).

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat. Guru hendaklah berusaha agar menciptakan kondisi belajar yang hangat. Karena

dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga terwujudnya pembelajaran yang menarik dan menyenagkan sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan.(Resya 2022) Oleh sebab itu dalam mewujudkan kondisi tesebut guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik dan tidak cendrung monoton. Salah satunya yaitu model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*).

Model pembelajaran (*Auditory, Intelectually, Repitition*) di rancang oleh seorang pendidik sekaligus trainer yang bernama Dave maier.(Huda 2014). model ini dapat meningkatkan pembelajaran sebaik mungkin, dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan mengenyampingkan pendekatan yang kaku dan sunyi sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi serta mengubah kebiasaan dengan meningkatan kecepatan dalam pembelajaran. Model ini sangat cocok diterapkan dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.(Cahyani 2014). Model ini mengajarkan guru bagaimana memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan materi agar mudah diterima siswa serta membuat materi pelajaran lebih bermakna, dan memicu ingatan siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan.(Nirfayanti and Juliana 2018). Sementara Deporter menjelaskan bahwa model ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegembiraan sehingga mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar.(Deporter 2002)

Model pembelajaran AIR dirancang dengan memmilki 3 aspek utama dalam proses pembelajaran yaitu (Rahayuningsih 2017)

a. *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.
b. *Intelectually* yaitu menciptakan ide dalam proses berfikir berdasarkan kecerdasan yang telah dimiliki.
c. *Repetition* yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan serta pemantapan siswa terhadap materi yang telas disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran ini salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep yang dimilki siswa, sebagaimana yang tekandung dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya :

Dan Allah SWT mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuapapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl (16) ayat 78)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesutuapapun kemudian diberikan potensi untuk mengetahui (belajar) sesuatu dengan penglihatan, pendengaran, dan hati yang semua itu,

digunakan untuk belajar, menuntut ilmu, berfikir sehingga kita semakin mengimani dan bersyukur kepada Allah Swt.

Dalam menerapkan suatu model pembelajaran tentu harus memperhatikan keterlibatan siswa, apalagi jika kita lihat dari segi kurikulum yang diterapkan saat sekarang, yaitu Kurikulum 2013 yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu secara mandiri mengkonstruk konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah) merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomuniskasikannya.(Nurdyansyah and Fahyuni 2016)

Jika kita pahami makna dari kurikulum 2013 bahwa siswa dituntut secara mandiri untuk memperoleh suatu informasi yang nantinya berupa ilmu pengetahuan yang bermakna. Hal ini tentu perlu kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Sunarto menyatakan bahwa jika seseorang memiliki peluang untuk mengembangkan kemandirian belajarnya secara maksimal maka dia akan dapat mengelola belajarnya dengan baik sehingga hasil yang nantinya didapatkan akan optimal. Dalam pengembangan kemandirian individu sangat diperlukan pendidikan dan pelatihan dengan suasana yang kondusif. (Cahyani 2014). Dalam konteks pendidikan hal ini tentu tidak terlepas dari bagaimna seorang guru mampu mengemas proses pembelajaran dengan sedemikian rupa,

dengan cara menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga nantinya kemandirian siswa akan dapat dikembangkan ke arah yang lebih positif.

Kemandirian belajar siswa adalah salah satu keterampilan saat proses pembelajaran individu didorong, dikendalikan, serta dinilai oleh dirinya sendiri.(Jumaisyaroh, Napitupulu, and Hasratuddin 2015) Sehingga dengan demikian peserta didik yang akan mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognitif, afektif dan keterampilannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur kemandirian yaitu, inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target belajar dan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar serta memiliki *self concept*/konsep diri.(Jumaisyaroh, Napitupulu, and Hasratuddin 2015).

Selain kemandirian siswa, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan juga motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku individu, termasuk perilaku belajar.(Hamdu and Agustina 2011). Dalam motivasi terdapat keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan dan menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu pada saat belajar.

Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan mengidentifikasi beberapa indikator yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, serta hasrat dan keinginan berhasil(Yenni and Sukmawati 2020). Motivasi belajar siswa serta kemandirian siswa sangat beperan penting dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran PAI.

Paradigma kegiatan pembelajaran PAI identic dengan model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, Tanya jawab, pemberian catatan, serta guru menyimpulkam pelajaran. Ceramah tidak dianjurkan untuk digunakan pada pembelajaran, kenyataannya saat sekarang masih banyak guru yang menggunakannya. Hal ini berkaitan dengan pembelajarn Pendidikan Agama Islam pada saat sekarang ini, tidak dipungkiri perlu adanya variasi model pembelajaran yang menjadi alternatif dalam meningktakan motivasi belajar serta kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada Senin, 27 September 2021 di SDIT Juara Kota Padang Panjang pada tingkat kelas IV, diperoleh hasil observasi bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung guru masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah serta menyampaikan materi secara final dari awal sampai akhir, siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru kemudian mengulang penjelasan yang telah disampaikan guru (siswa bersifat pasif) hal ini tentu membuat siswa merasa ketergantungan serta kurang

berinisiatif dalam belajar, masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain ketika PBM berlangsung, masih banyak siswa yang berbicara saat guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa sering mengeluh karena kebiasaan guru selalu memberikan catatan sehingga siswa mudah bosan dan kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. siswa sering ditegur terlebih dahulu untuk memperhatikan guru saat menyampaikan materi, serta sebagian siswa masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan sikap kurangnya motivasi belajar siswa karena kurangnya perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV yaitu Ustadzah Laila S.Pd. Pada waktu yang sama yaitu tanggal 27 September penulis memperoleh informasi bahwa model yang sering digunakan ustdzah tersebut adalah model konvensional dengan memberikan materi secara utuh, serta hanya menggunakan buku siswa dalam belajar tanpa adanya LKPD. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, bahwa siswa cendrung jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini Nampak jelas bahwa dibiaskan dengan kebiasaan tidak mandiri, karena hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru secara final serta belum adanya inisiatif dari siswa untuk menetapkan target serta tujuan pada setiap pembelajaran, terlihat dari kebiasaan siswa belum sepenuhnya siswa menyelesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentunkan oleh guru.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di atas maka terlihat kurangnya motivasi serta kemandirian siswa saat proses pembelajaran sehingga kondisi belajar kurang hangat dan bersifat pasif. Hal ini tentu akan berdampak terhadap pendalaman pemahaman materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa. Berdasarkan latar belakang yang penulis temukan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan Efektivitas model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa, maka dari itu penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) Terhadap Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Juara Kota Padang Panjang**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam Pembelajaran Agama Islam yaitu

1. Terindikasi guru menggunakan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran PAI.
2. Terindikasi pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher centered)*. Hal ini tebukti siswa hanya menerima informasi dari guru dan mengulangi apa yang disampaikan guru.
3. Terindiaksi siswa sering mengeluh karena kebiasaan guru memberi catatan sehingga siswa bosan dan kurangnya antusias siswa dalam belajar

4. Terindikasi siswa masih sering berbicara saat guru menyampaikan materi pelajaran
5. Terindikasi guru hanya menggunakan buku siswa dalam belajar tanpa adanya LKPD.
6. Terindikasi siswa pasif dikarenakan guru menyampaikan materi secara final (awal sampai akhir materi).
7. Terindikasi siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kurang berinteraksi dalam belajar.
8. Terindikasi masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PAI.
9. Terindikasi siswa masih mengerjakan aktivitas lain saat proses PBM.
10. Terindikasi siswa cendrung jenuh dan bosan ketika PBM, hal ini terlihat ketika PBM masih banyak siswa yang ditegur untuk memperhatikan guru menyampaikan materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penilitian ini, maka penulis merasa perlu membatasi penelitian dikarenakan baik waktu, tenaga dan keilmuan penulis sendiri dalam membahas masalah secara keseluruhan. Maka fokus penelitian ini adalah

1. Pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang

2. Pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang
3. Interaksi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Aspakah terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang ?
3. Terdapat interaksi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.
3. Untuk mengetahui interaksi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan konstribusi bagi pengembangan teori tentang efektivitas model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa di kelas IV SDIT Juara Kota Padang Panjang

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru PAI

Sebagai solusi dari permasalahan terkait dengan proses pembelajaran, terutama mengenai Kemandirian dan Motivasi belajar siswa, sehingga menjadi masukan untuk meningkatkan kemnadirian dan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

b. Bagi Siswa

Sebagai informasi dasar guna untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar bagi masing-masing siswa. Harapannya, setelah mengikuti pembelajaran dengan model AIR (*Auditory, Intellectualy, Repitition)* Siswa memilki kemandirian serta memiliki motivasi yang tingggi dalam mengikuti pemebelajaran PAI.

c. Bagi Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi

Dapat mempersiapkan calon pendidik yang nantinya akan bertugas dilembaga pendidikan, dengan meningkatkan keterampilan mengajar. Khususnya dalam hal ini berkaitan dengan Efektivitas penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repitition)* terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan seabagai pedoman dalam dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.(Afandi, Chamalah, and Wardani 2013)

Menurut Sudrajat Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran suatu bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.(Sudrajat 2008).

Dari defenisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

2. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)*

a. Pengertian Model Pembelajaran AIR

Dave Meier merupakan seorang pendidik, *trainer,* sekaligus penggagas model *accelerated learning,* salah satu model pembelajarannya adalah AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*).(Meier 2015) Model pembelajaran AIR memilki kesamaan dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualitation* (SAVI) dan *Visual Auditory Kinetis* (VAC), namun perbedaannya terelatak pada *Repitition* yaitu adanya pengulangan yang bermakna, perluasan, pendalaman, serta pemantapan melalui siswa di latih berupa tugas dan kuis yang diberikan guru atau kuis kepada siswa. (Huda 2014)

Model AIR merupakan salah satu model accelerated learning yang dicetuskan oleh Meier dimana model ini dapat meningkatkan pembelajaran sebaik mungkin, dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan mengenyampingkan pendekatan yang kaku dan sunyi sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi serta mengubah kebiasaan dengan meningkatan kecepatan dalam pembelajaran. Model ini sangat cocok diterapkan dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.(Cahyani 2014). Model ini mengajarkan guru bagaimana memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan materi agar mudah diterima siswa serta membuat materi pelajaran lebih bermakna, dan memicu ingatan siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan.(Nirfayanti and Juliana 2018).

Sementara Deporter menjelaskan bahwa model ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegembiraan sehingga mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar.(Deporter 2002)

Burhan berpendapat bahwa model pembelajaran AIR memilki tiga aspek yaitu, *Auditory* (mendengar) , *Intelectually* (berfikir), *Repitition* (Mengulang).Model pembelajaran ini beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan ketiga aspek tersebut.(Wijaya, Destiniar, and Mulbasari 2018)

Pertama, *Aiditory* berarti telinga dengan aktivitas belajar menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi dan presentasi. Kedua, *Intellectualy* berarti kempuan berfikir yang dapat di asah melalui aktivitas belajar dengan menalar, mencitptakan, memecahkan masalah mengkontruski, dan menerapkan. Ketiga, *Repititon* yang berarti pengulangan dengan tujuan memperluas serta mempedalam pemahaman siswa dengan memberikan latihan maupun kuis.(Wijaya, Destiniar, and Mulbasari 2018) Sehingga model pembelajarn ini lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa secara aktif menciptkan pengetahuan sendiri baik secara individu maupun kelompok dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran AIR ini yaitu teori belajar psikologi tingkah laku berdasarkan paham kontrukivisme, dengan tokoh *Ausebel* dan *Thorndike. Ausebel* terkenal dengan belajar

yang bermakna dan pentingnya pengulangan sebelum pembelajaran dimulai. Teori *Thorndike* menyatakan *The law of exercise* (hukum latihan) merupakan bentuk stimulus dan respon akan memilki hubungan yang erat jika proses pengulangan sering dilakukan.(Rahayuningsih 2017).

Jadi dari paparan di atas dapat dipahami bahwa model pemebelajarn AIR merupakan model pembelajaran yang memilki tiga aspek yaitu *Auditory*, yaitu belajar dengan cara mendengar melalui aktivitas belajar menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, dan menanggapi, kemdian *Intelectually*, kemampuan berfikir melalui aktivitas belajar menalar, mencipta, memecahkan masalah, dan mengkontruksi dan adanya hasil daru stimulus dan respon berupa latihan dan kuis yang berarti pengulangan atau *Repitition.*

b. Tahap dalam Model Pembelajaran AIR

Model pembelajaran AIR memilki beberapa proses tahapan(Kurniawan 2019) yaitu sebagai berikut:

1. *Auditory*

   Belajar melalui proses mendengarkan, menyimak,serta berbicara, maka pada tahap ini aktivitas guru dan siswa dalam peoses PBM dilaksanakan secara lisan untuk menunjang proses *auditory*. Guru memberikan penjelasan berupa poin-poin penting sebagai pengetahuan awal bagi peserta didik untuk melanjutkan ketahap *intelekctually*, kemudian nantinya peserta

didik berduskusi secara kelompok dan menyampaikan hasil diskusi.

Dave Meier menyatakan ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan penggunaan *auditory* yaitu

a) Mintalah pembelajar berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.
b) Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu konsep sambil mengucapkan secara terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.
c) Mintalah pembelajar berkelompok dan berbicara saat sedang menyusun pemecahan masalah.

Jadi dapat dipahami upaya yang dilakukan meningkatkan proses *auditory* ini guru bisa meminta siswa untuk memperagakan suatu konsep dan menganalisis apa yang dikerjakan oleh siswa tersebut.

2. *Intelectually*

Pada tahapan ini siswa harus melalui proses belajar secara konsentrasi yang dapat dilatih dengan memecahkan suatu permasalahan. Oleh sebab itu untuk menunjang *intellectually* siswa dilakukan dengan cara siswa berfikir untuk merumuskan pertanyaan, memecahkan masalah, melaksanakan perencanaan

strategis, serta membuat kesimpulan terhadap apa yang telah dikerjakannya.

Aspek *intellectual* akan terlatih jika guru mampu mengajak siswa ikut serta dalam segala aktivitas intelektual sebagaimana menurut merrier yaitu :

a) Memecahkan masalah
b) Menganalisis pengalaman
c) Mengerjakan perencanaan strategis
d) Melahirkan gagasan kreatif
e) Mencari dan menyaring informasi
f) Merumuskan pertanyaan
g) Menciptakan model mental
h) Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
i) Menciptakan makna pribadi
j) Meramalkan implikasi suatu gagasan

Jadi dari paparan di atas bahwa pada tahap *intellectual* proses pembelajaran terfokus pada kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah dengan cara melibatkan siswa secara penuh terhadap segala aktivitas berfikir dalam proses pembelajaran.

3. *Repitition*

Pada tahapan ini merupakan aktivitas belajar dengan pengulangan yang bermakna perluasan, pendalaman,

pemantapan siswa dengan aktivitas berupa tugas dan kuis. Artinya ketika guru selesai menyampaikan satu sub materi maka perlu diberikan pengulangan. Karena ingatakan siswa tidak tetap bahkan bisa saja siswa lupa. Maka dari itu perlunya dibantu dengan mengulangi materi yang telah dipelajari. Pengulangan yang memberikan dampak positif berupa pengulangan yang tidak membosankan dan disajikan dengan metode menarik.

Jadi dapat dipahami bahwa pada tahap *Repitition* berupa aktivitas belajar siswa berupa pengulangan yang diberikan guru dalam bentuk kuis ataupun latihan sehingga siswa memperoleh pengetahuan jangka panjang, latihan dan kuis dapat diberikan dengan metode yang menarik agar siswa tidak bosan dan jenuh dan mendapatkan pemahaman materi yang bermakna.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*)

Model pembelajaran AIR memiliki langkah-langkah atau sintak tersendiri yang mennjadi ciri khasnya. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:(Kurniawan 2019)

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setipa kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi, kemudian hasil diskusi tersebut selanjutnya dipresentasikan di depan kelas (*Auditiry).*
4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berakaitan dengan materi.
5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intelectually*)
6) Selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara memperoleh tugas atau kuis tiap individu (*Repitition*).

Adapun jika mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Humaira, menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran AIR yaitu :(Humaira 2012)

Sintak Model Pembelajaran AIR	
Tahapan	Langkah-Langkah
Auditory	1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.

	2. Guru menghimbau peserta didik untuk menajamkan atensi, kemudian guru menjelaskan secara singkat dan padat materi yang akan dipelajari.
	3. Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada peserta untuk dikerjakan secara kelompok.
	4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya intruksi soal LKPD yang kurang dipahami.
Intelectually	1. Guru membimbing kelompok belajar peserta didik untuk berdiskusi dengan rekan kelompok untuk menyelesaikan LKPD.
	2. Guru memberikan kesempatan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja.

	3. Guru memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan.
Repitition	1. Memberikan latihan secara individu kepada peserta didik.
	2. Dengan arahan guru peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Dari langkah-langkah model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas jelas bahwa pada proses pembelajaran yang menajdi pusat belajar adalah siswa (*Student Center*), guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Oleh sebab itu peserta didik dituntut menggali serta menemukan sendiri pemahaman, serta pendalaman terakait materi yang dupelajari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR

Adapun kelebihan dari model pembelajaran AIR ini adalah sebagai berikut:

1) Menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri siswa.
2) Melatih pendengaran serta keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat (*Auditory*)

3) Memecahkan masalah secara kreatif (*Intelectually)*
4) Melatih kemampuan siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari (*Repitition*).

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran AIR adalah sebagaimana yang tekah dijelaskan seblumnya bahwa model pembelajaran ini mengintegrasikan tiga aspek yaitu, *Auditory*, *Intectually*, *Repitition,* sehingga secara sekilas model jika diterapkan dalam proses pembelajaran membuthkan rentang waktu yang cukup lama.(Pendidikan 2021). Tetapi hal ini juga dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada tahap *Auditory* dan *Repitition.*

3. Konsep Tentang Kemandirian Belajar Siswa

a. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Menurut Nugraha dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dkk, mendefenisikan bahwa kemandirian berasal dari kata "Mandiri" yang artinya suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Sejalan dengan Eti Nurhayati menjelaskan bahwa kemandirian adalah keinginan bagi diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Lany Octavia mendefenisikan bahwa kemandirian adalah kemampuan serta kesiapan setiap individu untuk berdiri sendiri, yang di tandai dengan keberanian dalam mengambil inisiatif, serta mencoba memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.(Suprihatin and Rosita 2020)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sikap kemnadirian adalah suatu sikap yang dimilki oleh setiap individu untuk melakukan sesuatu maupun memecahkan masalah atas kemaun dirinya sendiri tanpa bantuan oarnglain.

Jika dikaitkan dengan belajar maka sikap kemandirian dalam belajar, Andi dan Ahmad mendefinisikan bahwa kemandirian belajar siswa yaitu kemampuan yang dimilki oleh siswa untuk bertanggungjawab atas proses belajar untuk dirinya sendiri.(Andri Wicaksono and dan Ahmad Roza 2016)**.** Sedangkan menurut Eti Nurhayati mendefenisikan bahwa kemandirian belajar siswa adalah suatu proses belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tujuan, sumber serta kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian dua pendapat yang sejalan yaitu Wedmeyer dkk, mendefenisikan bahwan kemandirian belajar siswa adalah suatu cara belajar yang memberikan kebebasan, wewenang serta tanggung jawab secara penuh kepada siswa untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan belajar.(Nurhayati 2011)

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian belajar siswa adalah bukan belajar tanpa bantuan guru (otodidak), melainkan belajar dengan inisiatif sendiri untuk memecahakan suatu persoalan yang diberikan oleh guru tanpa adanya pengaruh dari oranglain sesuai dengan kebutuhannya.

b. Indikator Kemandirian belajar siswa

Siswa yang memilki kemandirian tentu memili ciri-ciri yang tedapat pada dirinya yaitu sebagai berikut :(Suid 2017)

1) Percaya diri

Percaya diri yaitu memilki keyakinan bahwa mampu melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Menurut Thursan Hakim percaya diri merupakan sesuatu keyakinan seseorang terhadap terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk mencapai tujuan di dalam hidupnya.

2) Mampu bekerja sendiri

Mampu bekerja sendri merupakan suatu upaya yang dilakukan sekuat tenaga secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. Mampu bekerja sendiri maksudnya yaitu tidak bergantung pada guru untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

3) Menghargai waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia. Sebisa mungkin ia akan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk pekerjaan yang positif dan dan bermanfaat untuk dirinya serta lingkungan.

4) Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran yang dimilki diri sendiri bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga dengan adanya kesadaran setiap tindakannya akan berpengaruh, maka ia akan berusaha agar segala tindakannya akan memberikan pengaruh yang positif dan menghindari tindakan yang merugikan.

5) Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Siswa yang memilki semangat yang tinggi dalam menghadapi rintangan, selalu bekerja keras untuk mencapai tujuannya, dan menganggap rintangan tersebut sebagaoi suatu hal yang harus dihadapi. Melalui kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreativitas yang tinggi.

6) Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang mesti segera diselesaikan dengan baik. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat. Disinilah diperlukan adanya suatu kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Adapun pendapat lain yang memaparkan indikator dari kemandirian belajar siswa yaitu menurut Sumarno terdapat beberapa indikator untuk mengukur kemandirian yaitu, inisiatif

belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target belajar dan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar serta memiliki *self concept*/konsep diri.(Jumaisyaroh, Napitupulu, and Hasratuddin 2015).

Selain itu adapun pendapat lain yaitu menurut Himesta bahwa indikator kemandirian siswa yang meliputi (a) persiapan belajar; (b) menciptakan lingkungan belajar; (c) mengembangkan rencana belajar; (d) mengidentifikasi kegiatan belajar; (e) melaksanakan rencana belajar; (f) menevaluasi hasil belajar.(Musthofa, Suswanto, and Nyoto 2017)

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan.(Mirza et al. 2021) Menurut Mariskana dalam (Irfan, Nursiah, and Rahayu 2019) mendefenisikan motivasi sebagai suatu perubahan energy yang muncul dari diri seseorang dengan ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Adapun pendapat lain yaitu G. R. Terry adalah sebuah keinginan yang muncul

dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan.(Handyani 2019)

Adapun teori motivasi yaitu teori Maslow (Abraham Maslow) meyakini bahwa manusia pada awalnya memiliki sikap baik dalam dirinya, namun manusia pun memiliki motif akan sesuatu. Ia melanjutkan bahwa terdapat lima tingkatan atau hierarki kebutuhan yang wajib manusia miliki, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis (Physiological needs)

   Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tesebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Berbagai kebutuhan fisiologis itu bersifat universal dan tidak mengenal batas geografis, asal-usul, tingkat pendidikan, status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang.

2. Safety needs (Kebutuhan akan rasa aman)

   Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, seperti perlakuan yang manusiawi dan adil.

3. Belongingness and Love needs (Kebtuhan akan memiliki dan kasih sayang)

   Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki. Manusia adalah makhluk sosial dan sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pangakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya.

4. Esteem needs (kebutuhan akan penghargaan)

   Salah satu ciri manusia adalah mempunyai harga diri, karena itu semua orang memerlukan pangakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Kebutuhan ini meliputi reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain, juga kebutuhan untuk kepercayaan dan kekuatan.

5. Self-Actualization needs (Kebutuhan aktualisasi diri)

   Keinginan untuk pemenuhan diri-untuk menjadi yang terbaik dari yang mampu dilakukan. Dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Pada umumnya setiap individu ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematik, sehingga menjadi kemampuan efektif.(Asmara 2019)

Berdasarkan teori di atas, tingkat teori motivasi mashlow yang kelima sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran bagi peserta didik, karena dalam proses pembelajaran akan terlihat bagaimana peseta

didik mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya, hal ini tentu perlunya peran guru yang harus menciptakan suasan belajar yang mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan, rangsangan, penggerak, yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang dinginkan.

Motivasi dan belajar 2 komponen yang saling memengaruhi. Komara mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, serta keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Sedangkan menurut Uno Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relative permanen dan potensial terjadi dari hasil praktek atau penguatan (*reinfosed practice*) yang dilandasi dengan tujuan yang hendak dicapai.(Irfan, Nursiah, and Rahayu 2019)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan maupun aktivitas dalam rangka memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan dari berbagai sumber sehingga munculnya perubahan dari individu yang mencakup 3 ranah, yaitu ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Setelah memahami defenisi motivasi dan belajar selanjutnya penulis memaparkan defenisi motivasi belajar. Menurut Sadirman

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang muncul dalam diri siswa shingga memunculkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan proses belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses belajar dapat tercapai.(Syaparuddin and Elihami 2020) Sedangkan menurut Azis motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan seluuh aktivitas belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan sehingga menciptakan prestasi-prestasi siwa dalam belajar.(Irfan, Nursiah, and Rahayu 2019). Adapun pendapat lain yaitu menurut Prayitno motivasi belajar tidak hanya sekeder penggerak bagi siswa dalam belajar melainkan juga sebagai usaha yang mengarahkan siswa kepada tujuan belajar.(Umar, Abbas, and Syahrastani 2018)

Dari paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan, rangsangan, penggerak bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar untuk mencapai tujuan belajar sehingga munculnya perubahan dari segi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Siswa yang memilki motivasi belajar yang tinggi maka akan memilki banyak energy untuk melakukan aktiviats yang berkaitan dengan proses belajar.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Secara garis besar motivasi belajar terbagi atas dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, dan motibvasi yang muncul karena adanya dorongan yang berasal dari luar diri siswa/lingkungan. Menurut Sadirman terdapat dua jenis motivasi belajar siswa yaitu:(Syaparuddin and Elihami 2020)

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic merupakan motivasi yang muncul dari dorongan secara sadar oleh siswa yang berasal dari dirinya sendiri, dengan tujuan secara esensial bukan secara simbolis dan sensasional.(Syaparuddin and Elihami 2020). Motivasi intrisik dipengaruhi oleh factor hasarat/keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita.(Irfan, Nursiah, and Rahayu 2019)Terkait motivasi intrinsic yang berperan penting adalah siswa itu sendiri, karena siswa dapat menumbuhkan serta mengembangkan motivasi yanga ada pada dirinya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu atau muncul di luar situasi belajar. Seperti angka, ijazah, hadiah dan mendali.(Syaparuddin and Elihami 2020) Motivasi ini berkaitan erat dengan konsep *reinforcement* atau penguatan. Terdapat 2 macam *reinforcement* yaitu :

a) *Reinforcement* positif : sesuatu yang dapat mempererat stimulus dan respon atau sesuatu yang dapat memperbesar respon.

b) *Reinforcement* negative : sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon. Atau memperkecil antara stimulus dan respon.(Umam 2019)

Reinforcement (penguatan) sangat erat kaitannya dengan hukuman dan hadiah. Oleh sebab itu guru sangat berperan penting dalam pemberian penguatan dalam aktivitas belajar, serta harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

Dari paparan di atas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah motivasi intrinsik, karena motivasi intrinsic sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, ketika siswa sudah mendapatkan dorongan dari luar dirinya namun jika tidak ada keinginan yang kuat dalam dirinya untuk mendorong agar lebih fokus dan giat dalam belajar maka sulit untuk mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu siswa akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

c. Indikatot Motivasi Belajar

Siswa yang memilki motivasi belajar tentu akan melakukan bebarapa aktivitas tertentu yaitu menurt Emda dalam penelitian yang

dilakukan oleh tedapat bebrapa indikator mitivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:(Irfan, Nursiah, and Rahayu 2019)

1) Tekun menghadapi tugas dengan mengerjakan tugas sampai selesai.
2) Tidak merasa cepat puas atau ulet menghadapi tantangan. Tidak butuh dorongan dari orang lain untuk berprestasi serta tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraih.
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4) Lebih senang bekerja sendiri.
5) Merasa cepat bosan terhadap materi yang bersifat mekanis atau berulang-ulang.
6) Memilki pendapat yang kuat serta mempertahankannya jika telah menganggap benar akan sesuatu.
7) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Adapun penadapat lain yaitu menurut Hamzah mengklasifikasikan indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Adanya keinginan atau hasrat untuk berhasil.
2) Adanya rangsangan atau dorongan untuk kebutuhan belajar.
3) Adanya cita-cita serta harapan dimasa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.(Irfan, Nursiah, and Rahayu 2019)

Adapun dalam bahasan lain yaitu penilitian yang dilakukan oleh Yeni dkk, bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat diukur melalui

1) Dorongan dan kebutuhan belajar.
2) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan.
3) Tekun menghadapi tugas.
4) Ulet menghadapi kesulitan.
5) Serta hasrat dan keinginan berhasil(Yenni and Sukmawati 2020)

d. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam membangkitkan serta mengembangkan motivasi peserta didik guru sangatlah berperan penting dalam hal ini, karena dengan adanya motivasi yang besar dalam diri siswa maka akan berpengaruh besar terhadap aktivitas belajarnya. Terdapat tiga fungsi motivasi pada individu (siswa) yaitu sebagai berikut :

1) Mendorong individu (siswa) untuk melakukan sesuatu. Artinya menjadi motor penggerak bagi siswa dalam melakukan segala aktivitas belajar.
2) Menentukan arah perbuatan, dengan motivasi akan menentukan arahan serta kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3) Menyelekasi perbuatan. Siswa yang memilki motivasi yang tinggi akan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.(Umam 2019)

Dari penjelasan di atas jelas bahwa dengan adanya motivasi belajar siswa akan terkontrol baik dalam mengontrol segala aktivitas dan menentukan aktivitas-aktivitas positif yang dikerjakan serta menjadi motor penggerak bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan tujuan belajar.

5. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama islam adalah upayah sadar dan terencana dalam menciptakan peserta didika untuk menghayati, memahami, mengenal hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari dari Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Mata pelajaran PAI meliputi ruang lingkup Al-qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, sekaligus mecakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesame manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.(Yusuf and Ulumul 2003)

Mata pelajaran Pendidikan Agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang disajikan kepada peserta didik di sekolah dasar. Sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuha

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Prihadi 2018).

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada abad 21 selain memiliki tanggung jawab mengembangkan karakter dan literasi, juga bertanggung bagaimana mengembangkan Keterampilan 4C, yaitu; Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving. (Prihadi 2018)

Berdasarkan paparan di atas bahwa pembelajaran PAI di abad 21 ini tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang bertujuan membina keimanan, karakter, dan pengetahuan saja, tetapi menuntut pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan, komunikasi, kerajasama, berfikir kritis serta dapat memecahkan masalah. Oleh sebab itu untuk mewujudkan ketarmpilan 4C ini guru harus mampu membarikan stimulus dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif bukan hanya pasif.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini penulis paparkan beberapa penelitian yang relevan serta dijadikan telaah bagi peneliti yaitu di antarnya :

1. Selviani Fitri, dkk yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intelectually, Repitition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep di SMP Pustek Serpong"* dengan hasil penilitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intelectually, Repitition* dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Pustek Serpong.(S. Fitri and Utomo 2016) Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variable *indevedent* (Variabel bebas) Model Pembelajarn *Auditory, Intelectually, Repitition* (AIR). Sedangkan perbedaan dalam penilitian ini yaitu objek yang diteliti dimana pada penelitian ini objek yang diteliti adalah kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.
2. Hayatun Nufus, dkk dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran AIR Terhadap Keterampilan Pemecahan Permasalahan Matematis Berdasarkan Pengetahuan Awal"* dengan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajara AIR terhadap keterampilan pemecahan permasalahan matematis berdasarkan kemampuan awal.(Based et al. 2021) Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek yang diteliti

keterampilan pemecahan permasalah matematis sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menelaah objek yang berbeda yaitu kemandirian dan motivasi belajar siswa degan menggunakan model yang sama dengan penelitian terdahulu, yaitu model pemebalajaran *Auditory, Intelectually, Repitition* (AIR)

3. Elma Agustiana, dkk dengan judul "*Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis"* Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, intellectually, Repetition* (AIR) dengan pendekatan *lesson study* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.(Agustiana, Putra, and Farida 2018) Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran yang sama. Namun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu Lesson Study, dengan objek yang diteliti yaitu pemecahan masalah matemika.
4. Riana Astuti, dkk dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intelectually, Repitition) terhadap Kemampuan Berfikir Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMP I Penengahan Lampung Selatan"*. Dengan hasil penelitian model pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.(Nasional et al. 2018) Adapaun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama menerapkan model pembelajaran yang sama namun objek yang ingin diteliti berbeda yaitu antara kemampuan berfikir

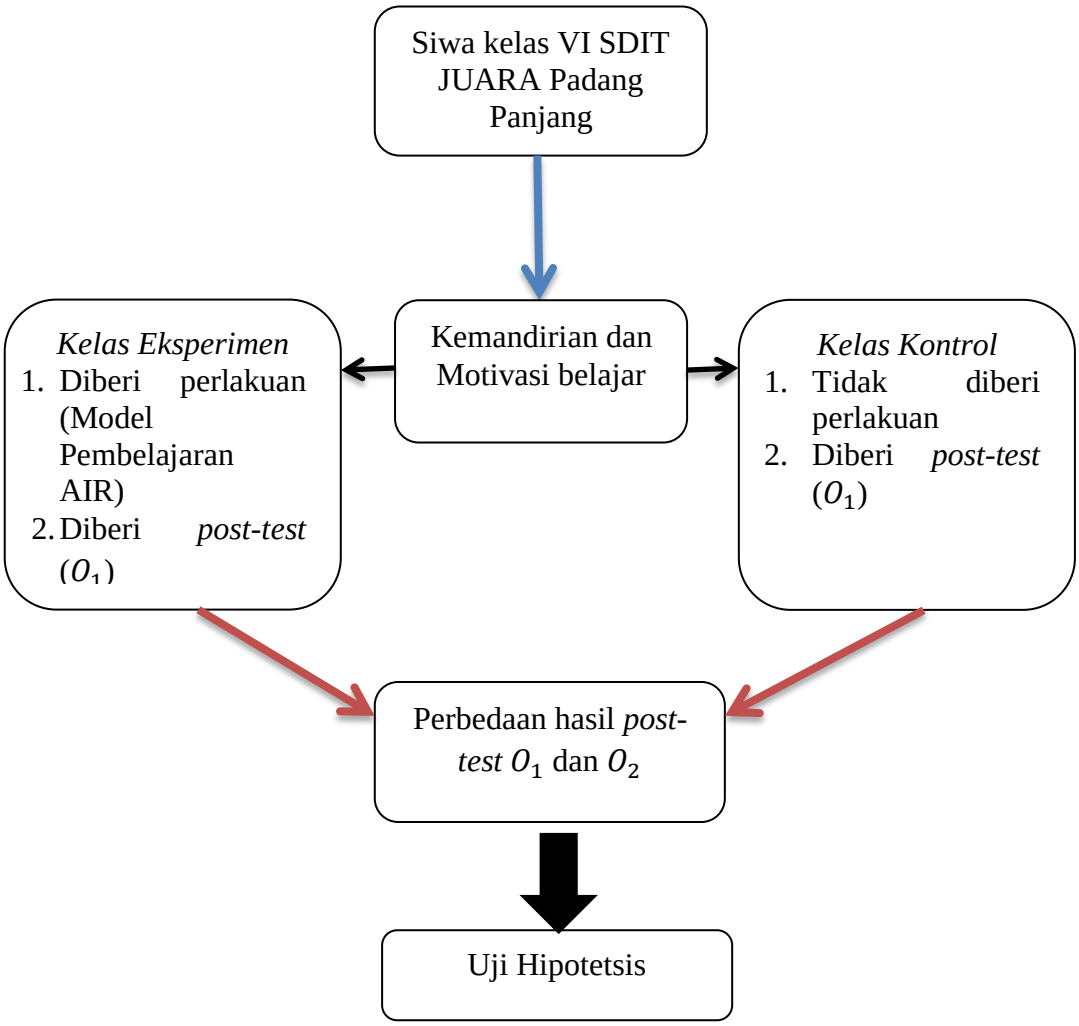
kritis siswa dengan kemandirian dan motivasi belajar siswa dengan mata pelajaran yang berbeda.

5. Nuralfin Hidayati, dkk dengan judul penelitian "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa" Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa kelas IB Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020.(Hidayati and Darmuki 2021) Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek yang diteliti adalah keterampilan berbicara dengan subjek penelitian mahasiswa. Sedangkan kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition).*

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang terdapat di bawah ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tedapat tiga veriabel yaitu variable bebas (*variable indevendent*) adalah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) dan 2 variable terkait (*Variabel devedent)* adalah kemandirian belajar siwa dan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini penulis melihat apakah penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi Kemandirian siswa serta motivasi

belajar siswa. Adapun kerangka teoritik dapat digambarkan dalam bagan berikut



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritik yang penulis paparkan sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_2 : Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_3 : Terdapat interaksi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_0 : Tidak terdapat interaksi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian akan menetukan secara praktis langkah-langakah atau rangakaian kegaiatan dalam penilitian. Rangkaian penleitian yang akan dilakukan tentunya sesuai dengan desain penelitian. Dalam penelitian ini metode penelitian mengacu pada pilihan jenis penelitian, dan langkah-langkah yang dilakukan seta unsur-unsur lain yang terkait dengan tujuan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan masalah pada penelitian ini maka jenis penilitian yang digunakan yaitu jenis *Eksperimen.* Penelitian *eksperiemen* merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tetentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali, jenis penelitian ini sangat memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.(Meriza 2021) Yang dimaksud dalam peneitian ini yaitu untuk mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectual, Repitition)* terhadap kemandirian belajar serta motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SDIT Juara Padang Panjang. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa masih banyak siswa yang memilki motivasi belajar yang rendah, serta belum memilki

kemandirian, hal dibuktikan dengan pada saat proses pembelajaran siswa cendrung jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, siswa tebiasa menerima materi dari guru secara final utuh dari awal sampai akhir materi. Serta guru cendrung memberikan materi melalui model pembelajaran konvensional Waktu penilitian ini pada bulan Januari-Maret tahun 2022

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

   Berdasarkan jenis penlitian eksperimen yang digunakan maka metode yang digunkan yaitu *True Eksperimental Design* dengan desain penelitian yang dipakai yaitu *Posstest Only Control Design* yaitu pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang diambil secara random atau acak.(Sadikin 2017) Kelompok pertama diberi perlakuan sedangkan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *AIR* disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelas kontrol.(Salman, Nofiyanti, and Nurfadhilah 2019)

2. Variabel Penelitian

   Variable adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Sering juga sebut sebagai factor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.(Meriza 2021). Karena

penelitian ini merupakan penelitian eksperimen maka variable dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :(Sugiyono 2017)

a) Variable bebas (*indevedent variable*)

Variabel bebas adalah variabek yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Auditory, Intelectualy, Repitition* dilambang dengan X

b) Variabel terkait (*devedent variabel)*

Variable terkait merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menajdi akibat karena adanya variable bebas. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka yang menjadi variable terkait dalam penlitian adalah Kemandirian belajar siswa (Y1)

dan Motivasi belajar siswa (Y2)

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Meriza 2021). Berikut populasi yang digunakan pada penelitian ini:

Table 3.1 : Populasi Penelitian

Kelas	Rombel	Jumlah
IV	A	26
	B	26
TOTAL		52

Sumber: Kantor TU SDIT Juara Padang Panjang

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik sampling yang digunakan adalah *probabillity sampling* dengan cara *simple random sampling* artinya teknik pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu.(Maharani, Maupa, and Aswan 2020). Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Supaya penelitian ini terpusat dan mencapai tujuan, maka diambil sampel sebanyak dua kelas dari semua kelas yang ada. Maka kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas IV A dan IV B

Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak yaitu dengan gulungan kertas. Hal ini dilakukan karena karakteristik dari sampel memiliki karakteristik yang

sama dari nilai rata-rata kelas serta karakter siswa yang terdapat dalam kelas tesebut. Bagi kelas yang mendapat gulungan kelas kontrol maka kelas itulah yang ditetapkan sebagai kelas kontrol sedanglan bagi kelas yang mendapatkan gulungan kertas kelas eksperimen maka kelas itulah ditetapkan sebagai kelas eksperiemen. Maka dari cara tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Sampel Penelitian

No	**Kelompok**	**Kelas**	**Jumlah**
1	Eksperimen	IV A	26
2	Kontrol	IV B	26
Jumlah			52

Sumber: Kantor TU SDIT Juara Padang Panjang

E. Rancangan Perlakuan

Rancangan perlakuann pada penelitian ini dapat digambarkan dengan table berikut:(Salman, Nofiyanti, and Nurfadhilah 2019)

Tabel 3.3 Skema Posttest Only Control Design

Kelompok	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	X	O_1
Kontrol	-	O_2

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran AIR

O_1: Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen pada akhir penelitian berupa posttest.

O_1 : Tes akhir yang diberikan pada kelas kontrol pada akhir penelitian berupa posttest.

Bedasarkan rancangan perlakuan tersebut secara umum, prosedur penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
   a. Menentukan populasi dan sampel penelitian
   b. Membuat teknik pengumpulan data
   c. Membuat instrument penelitian
   d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
   e. Melakukan validasi instrument penelitian
2. Tahap Pelaksananaan
   a. Memberi perlakuan pada kelas eksperimen
   b. Memberikan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol
   c. Mengisi penilaian pada kelas perlakuan (eksperimen) dan kelas kontrol
   d. Melakukan pengamatan aktivitas siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen

e. Melakukan tes akhir berupa pemberian angket terkait motivasi dan kemandirian belajar siswa

3. Tahap Penyelesaian

a. Mengolah data hasil penelitian menggunakan program *softwere SPSS*

b. Menarik kesimpulan penelitian

c. Penysunan laporan .

F. Variabel Perlakuan

1. Defenisi Konseptual

a. Variabel Bebas (*Indevedent Varaibel*)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Auditory, Intelectualy, Repitition* dilambang dengan X. Model pmbelajaran AIR adalah model pembelajaran yang memiliki 3 aspek yaitu pertama, *Aiditory* berarti telinga dengan aktivitas belajar menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi dan presentasi. Kedua, *Intellectualy* berarti kempuan berfikir yang dapat di asah melalui aktivitas belajar dengan menalar, mencitptakan, memecahkan masalah mengkontruski, dan menerapkan. Ketiga, *Repititon* yang berarti pengulangan dengan tujuan memperluas serta mempedalam pemahaman siswa dengan memberikan latihan maupun kuis.(Wijaya, Destiniar, and Mulbasari 2018)

b. Variabel Terkait (*Devedent Variabel)*

Variabel terkait dalam penilitian ini terdiri dari dua yaitu kemandirian dan motivasi belajar siswa. Kemandirian belajar siswa adalah suatu cara belajar yang memberikan kebebasan, wewenang serta tanggung jawab secara penuh kepada siswa untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan belajar.(Nurhayati 2011). Dan motivasi belajar siswa sebuah keinginan yang muncul dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan.(Handyani 2019)

2. Operasional Variabel

Operasional variable diperlukan diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian konsep, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Selainitu itu, tujuan untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian lain.

Tabel 3.4 : Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Dasar	Indikator	**Skala Pemgukuran**
Kemandirian Belajar Siswa (X1)	Kemandirian belajar adalah belajar dengan inisiatif sendiri untuk memecahakan suatu persoalan yang diberikan oleh guru tanpa adanya	1. Inisiatif belajar 2. Mendiagnosa kebutuhan belajar 3. Menetapkan target belajar dan tujuan belajar. 4. Memonitor, mengatur dan	Likert

	pengaruh dari oranglain sesuai dengan kebutuhannya	mengontrol kemajuan belajar. 5. Memandang kesulitan sebagai tantangan. 6. memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. 7. Memilih dan menerapkan strategi belajar. 8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar serta memiliki *self concept*/konsep diri	
Motivasi Belajar Siswa (X2)	Motivasi belajar adalah suatu dorongan, rangsangan, penggerak bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar untuk mencapai tujuan belajar sehingga munculnya perubahan dari segi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).	1. Tekun menghadapi tugas dengan mengerjakan tugas sampai selesai. 2. Tidak merasa cepat puas atau ulet menghadapi tantangan. 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4. Lebih senang bekerja sendiri. 5. Merasa cepat bosan terhadap materi yang bersifat mekanis atau berulang-ulang. 6. Memilki pendapat yang kuat serta mempertahankan nya jika telah menganggap	Likert

		benar akan sesuatu. 7. Senang mencari dan memecahkan masalah	

G. Instrumen Variabel

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya.(Meiwendika et al. 2021)

Angket terdiri dari 2 bagian yaitu:

a. Angket berstruktur (tertutup) yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban.
b. Angket tidak terstruktur (terbuka) yaitu angket yang memberikan jawaban secara terbuka, dan siswa bebas menjawab pertanyaan tersebut.(Arifin 2009)

Dalam penelitian ini sesuai dengan pengertian di atas maka penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket trstruktur (tertutup). Angket untuk melihat kemandirian dan motivasi belajar siswa terdiri dari beberapa pernyataan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat negatif dan pernyataan yang bersifat positif. Penskoran untuk setiap butir sesuai dengan pilihan dan sifat butir sebagai berikut

Tabel 3.5 Penyekoran Butir Angket Bersifat Positif

Pilihan	Sangat Setuju	Setuju	Kadang-kadang Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.6 Penyekoran Butir Angket Bersifat Negatif

Pilihan	Sangat Setuju	Setuju	Kadang-kadang Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
Skor	1	2	3	4	5

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert memilki 4 lebih atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasi sehingga membentuk skor atau nilai yang mempresenatsikan sifat individu, misalkan pengetahuan sikap, dan perilaku dengan penyususnan tahap-tahap sebagai berikut :(Ismawati and Prasetyo 2020)

1. Menentukan indikator tentang aspek-aspek kemandirian dan motivasi belajar siswa
2. Menjabarkan aspek-aspek kemandirian dan motivasi belajar siswa tersebut menjadi beberapa butir pernyataan. Setiap butir terdiri dari lima kemungkinan jawaban.
3. Butir- butir pernyataan positif adalah butir-butir pernyataan yang mendukung aspek-aspek kemandirian dan motivasi belajar siswa,

berturut-turut diberi nilai 5,4,3,2,1 dan sebaliknya butir-butir yang tidak mendukung aspek-aspek kemandirian dan motivasi belajar siswa tersebut diberi nilai 1,2,3,4,5

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada tiga macam yaitu uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

1. Uji Instrumen

Uji instrument agar dapat memenuhi ketepatan dan kebenaran harus melalui dua persyaratan yaitu kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) sebagai berikut:

a) Validitas

Menurut Mehrens dan Lehman yang dimaksud dengan validitas berkaitan dengan kebenaran, maksudnya, apakah pengukuran test digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan sejauh mana inferensi dapat dibuat dari nilai-nilai hasil atau pengukuran lainnya.(Sarwono 2012) Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas, agar dapat mengetahui apakah instrumen yaitu angket dikatakan valid, apabila angket tersebut dapat mengukur minat belajar siswa dan nantinya hasil yang

diperoleh mendekati kebenaran, uji validitas ini digunakan rumus teknik korelasi product moment.(Suharsimi 2009)

$$rxy=\frac{n\,(\sum xy)-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\,(\sum x^2)-(\sum x)^2\}\{n\,(\sum y^2)-(\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

rxy = indeks korelasi "r" antara X dan Y

n = jumlah responden (siswa)

X = Skor mentah vriabel X

Y = Skor mentah variabel Y

∑y = jumlah skor total

∑x = jumlah skor item

∑xy = jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

Dalam melakukan validasi ini penulis meminta kepada dua orang dosen IAIN Bukittinggi yaitu Bapak Dr. Iswantir, M.Ag, Ibu Dr. Melyani Melani, SS, M,Pd serta guru PAI SDIT Juara Kota Padang Panjang Ibu Laila Rahmi, S.Pd dengan hasil sangat baik. Bisa dilanjutkan dengan sedikit perbaikan sebagaimana terdapat dalam lampiran hasil validasi dari dosen yang bersangkutan. Setelah selesai validasi dengan 3 orang validator selanjutnya dilakukan uji empiris dengan melakukan uji coba instrument kepada 30 orang siswa di kelas IV CORDOBA SDIT Attin Kota

Pariaman di luar sampel. Adapun hasil uji coba pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel Uji Coba (Kemandirian Belajar)

No Item	R tabel	R hitung	Interpretasi
1	0,361	552	Valid
2	0,361	610	Valid
3	0,361	444	Valid
4	0,361	005	Tidak valid
5	0,361	019	Tidak valid
6	0,361	066	Tidak valid
7	0,361	381	Valid
8	0,361	322	Tidak valid
9	0,361	522	Valid
10	0,361	645	Valid
11	0,361	414	Valid
12	0,361	506	Valid
13	0,361	266	Tidak valid
14	0,361	580	Valid
15	0,361	552	Valid
16	0,361	486	Valid
17	0,361	375	Valid
18	0,361	425	Valid
19	0,361	245	Tidak valid
20	0,361	129	Tidak valid
21	0,361	251	Tidak valid
22	0,361	105	Tidak valid
23	0,361	580	Valid
24	0,361	393	Valid
25	0,361	529	Valid
26	0,361	618	Valid
27	0,361	645	Valid
28	0,361	510	Valid
29	0,361	366	Valid
30	0,361	365	Valid
31	0,361	552	Valid
32	0,361	610	Valid
33	0,361	064	Tidak valid
34	0,361	170	Tidak valid

35	0,361	386	Valid
36	0,361	461	Valid
37	0,361	022	Tidak valid
38	0,361	515	Valid
39	0,361	282	Tidak valid
40	0,361	321	Tidak valid

Penjelasan lebih rinci dapat dilihat dari lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat 26 item valid dan 14 item tidak valid dari 40 item uji coba. Dari 26 item valid pada setiap itemnya sudah mewakili indikator variabel kemandirian belajar. Dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan instrument penelitian dan item yang tidak valid tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena tidak memenuhi syarat. Selanjutnya peneliti melakukan uji empiris variabel motivasi belajar siswa dengan uji instrmen kepada responden yang sama diluar sampel, maka diperoleh hasil uji instrument yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tabel Uji Coba (Motivasi Belajar)

No Item	R tabel	R hitung	Interpretasi
1	0,361	353	Tidak valid
2	0,361	534	Valid
3	0,361	192	Tidak valid
4	0,361	446	Valid
5	0,361	495	Valid
6	0,361	454	Valid
7	0,361	234	Tidak valid
8	0,361	337	Tidak valid

9	0,361	309	Tidak valid
10	0,361	465	Valid
11	0,361	199	Tidak valid
12	0,361	168	Tidak valid
13	0,361	051	Tidak valid
14	0,361	576	Valid
15	0,361	461	Valid
16	0,361	550	Valid
17	0,361	400	Valid
18	0,361	399	Valid
19	0,361	457	Valid
20	0,361	614	Valid
21	0,361	609	Valid
22	0,361	440	Valid
23	0,361	804	Valid
24	0,361	143	Tidak valid
25	0,361	463	Valid
26	0,361	278	Tidak valid
27	0,361	573	Valid
28	0,361	495	Valid
29	0,361	454	Valid
30	0,361	129	Tidak valid
31	0,361	214	Tidak valid
32	0,361	358	Tidak valid
33	0,361	630	Valid
34	0,361	618	Valid
35	0,361	495	Valid
36	0,361	454	Valid
37	0,361	301	Tidak valid
38	0,361	597	Valid
39	0,361	472	Valid
40	0,361	307	Tidak valid

Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat 25 item valid dan 15 item tidak valid dari 40 item uji coba. Dari 25 item valid pada setiap itemnya sudah mewakili indikator variabel

motivasi belajar. Dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan instrument penelitian dan item yang tidak valid tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena tidak memenuhi syarat.

b) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan apakah tes tersebut dapat dipercaya.

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 untuk mengukur *Cronbach Alpha*. Suatu kontruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq$ 0.60. jika nilai koefesien reliabilitas lebih besar dari 0.60, maka hasil data angket memilki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data angket dapat dipercaya.(Ismawati and Prasetyo 2020). Teknik *Cronbach Alpha* ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliable atau tidak, sehingga dapat diketahui pada variabel kemandirian belajar siswa diperoleh hasil uji reliabelitas sebagai berikut:

Tabel 3.9 Tabel Uji Reliabilitas Instrumen

(Kemandirian Belajar Siswa)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel uji reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa N = 30 merupakan sampel yang dianalisa kedalam program. Hal ini berarti seluruh sampel diolah secara benar dan nyata.

Tabel 3.10 Reliabilitas Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	40

Dari tabel di reliability statistic di atas dapat dipahami bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,828 yaitu nilai relative angket kemandirian belajar dengan nomor jumlah item sebanyak 40 item merupakan banyaknya butir pernyataan yang di input dan dianalisa. Untuk menentkan apakah angket reliabel atau tidak dengan standar yang ada.

Secara umum koefesien yang digunakan dalam penelitian adalah 0,60, semakin besar dari 0,60 atau mendekati 1 semakin baik dan angket yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 22 di atas dapat dilihat bahwa koefesien reliabilitas sebesar 0,828 lebih besar dari 0,60 (0,828>0,60) hal ini menunjukkan bahwa data instrument penelitian ini mempunyai tingkat reliabel yang tinggi dan hasil instrument penelitian bisa diandalkan dan dipercaya. Selanjutnya

peneliti juga melakukan uji reliabilitas varibel motivasi belajar siswa adapun hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 3.11 Tabel Uji Reliabilitas Instrumen

(Motivasi Belajar Siswa)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel uji reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa N = 30 merupakan sampel yang dianalisa kedalam program. Hal ini berarti seluruh sampel diolah secara benar dan nyata.

Tabel 3.12 Reliabilitas Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	40

Dari tabel di reliability statistic di atas dapat dipahami bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809 yaitu nilai relative angket motivasi belajar dengan nomor jumlah item sebanyak 40 item merupakan banyaknya butir pernyataan yang di input dan

dianalisa. Untuk menentukan apakah angket reliabel atau tidak dengan standar yang ada.

Secara umum koefesien yang digunakan dalam penelitian adalah 0,60, semakin besar dari 0,60 atau mendekati 1 semakin baik dan angket yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 22 di atas dapat dilihat bahwa koefesien reliabilitas sebesar 0,809 lebih besar dari 0,60 (0,809>0,60) hal ini menunjukkan bahwa data instrument penelitian ini mempunyai tingkat reliabel yang tinggi dan hasil instrument penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

c. Dalam perhitngan skor (*tally)* serta mendiskripsikan skor angket menggunakan rumus interval

$$I = \frac{St - Sr}{5}$$

Keterangan : I = Interval

St = Skor Tertinggi

Sr = Skor Terendah(Huriyanti and Rosiyanti 2017)

Berdasarkan rumus interval yang digunakan berikut tingkat rentangan Kemandirian belajar serata motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.13 Rentangan Skor Hasil Angket

Kemandirian Belajar		Motivasi Belajar	
Interval	Kategori	Interval	Kategori
≥89	sangat tinggi	≥84	sangat tinggi
82-88	Tinggi	77-83	Tinggi
75-81	Sedang	69-76	Sedang
68-74	Rendah	61-68	Rendah
≤67	sangat rendah	≤60	sangat rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji nornalitas data pa penelitia ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan ketentuan taraf signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.(Ningsih and Dukalang 2019) Dalam hal ini peneliti menggunakan program *softwere* SPSS 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian homogeny atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Suatu data dikatakan homogen jika tarafsignifikansinya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya < 0,05 maka tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Manova . Untuk memudahkan dalam analisis dapat menggunakan aplikasi SPSS 22.

a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Langkah-langkah uji hipotesis 1 dan hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis, yaitu membuat H_1 dan H_0 dalam bentuk kalimat

2) Menentukan dasar pengambilan keputusan

a) Berdasarkan Signifikan

Jika α = 0,05 sig $<$ (2 tailed) maka H_0 diterima H_1 dan ditolak.

Jika α = 0,05 sig $>$ (2 tailed) maka H_1 diterima H_0 dan ditolak.

b) Berdasarkan F-hitung

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3) Membuat kesimpulan

Jika sig $<$ 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika sig $>$ 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 3

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repititiom)* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI, peneliti menggunakan uji Manova. Uji manova digunakan karena dalam pengujian ini dapat mengukur variabel independem terhadap beberapa variabel dependen secara stimulan atau sekaligus. Untuk memudahkan perhitungan, uji manova dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Dalam melakukan uji Manova maka harus memenuhi 2 syarat yaitu:

1) Uji Homogenitas Varians

Digunakan untuk menguji apakah data meiliki varian yang homogeny atau tidak. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap kemandirian dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini uji homogenitas varian data dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan kriteria pengujian:

a. Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0{,}05$ maka H_o diterima yakni data memiliki varians tidak sama atau tidak homogen.
b. Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $\geq 0{,}05$ maka H_o ditolak yakni data memiliki varians sama atau homogen.

2) Uji Homogenitas Matriks Varians atau Covarian

Digunakan untuk menguji apakah data memiliki matriks varians ata covarians yang homogeny atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas varian data dilakukan dengan bantuanSPSS 20 dengan kriteria pengujian

a. Nilai Sig. atau signifikan atau nilaia probabilitas $< 0{,}05$ maka H_o diterima yakni data memiliki varians tidak sama atau tidak homogen.
b. Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $\geq 0{,}05$ maka H_o ditolak yakni data memiliki varians sama atau homogen.
c. Kriteria pengambilan keputusan pada output:

Untuk tes uji manova, cara pengambilan keputusan pada outputnya adalah:

1) Berdasarkan *p-value*
   a) Jika nilai *p-value* $\alpha < 0{,}05$ maka H_o ditolak, diterima H_1 (ada pengaruh)
   b) Jika nilai *p-value* $\alpha > 0{,}05$ maka H_o diterima, tolak H_1 (tidak ada pengaruh)
2) Berdasarkan signifikan
   a) Jika nilai sig. $< 0{,}05$ maka terima H_1 tolak H_0 yang berarti ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap

kemandirian dan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

b) Jika nilai sig. $> 0{,}05$ maka tolak H_1 terima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap kemandirian dan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

3) Berdasarkan F_{hitung}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tiga hal yang berhbungan dengan hasil penelitian yaitu, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Deskripsi data berarti mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang terdapata pada bab III. Dan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang relevan dengan acuan teori bab II.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu angket motivasi belajar dan kemandirian belajara. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penulis menentukan materi pelajaran serta instrument penelitian. Materi yang digunakan adalah perilaku rendah hati dan pantang menyerah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eskperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakam pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) sedangkan, pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional. Kegiatan penelitian ini dimulai pada tanggal 10 Januari 2022.

Berdasarkan data kemandirian dan motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui instrmen angket, berikut data yang diperoleh:

1. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Data nilai angket dari kelas IV B Usman Bin Affan sebagai kelas kontrol dan kelas IV A Usman Bin Affan sebagai kelas eksperimen, peneliti melakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan uji MANOVA, adapun hasil angket yang diperolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Skor Agket Kemandirian Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

IV B Usman Bin Affan			**IV A Usman Bin Affan**		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	ASA	85	1	AA	92
2	AZZ	80	2	AEG	92
3	AYA	80	3	AMF	84
4	CK	79	4	BAH	94
5	DIA	85	5	FAR	94
6	GAH	80	6	FTE	84
7	HA	79	7	FAR	87
8	KYE	77	8	FUW	87
9	KBF	92	9	GA	87
10	KHN	77	10	HTM	92
11	KAH	85	11	H	95
12	MF	77	12	IZ	94
13	MSI	77	13	IA	95
14	MAM	80	14	IA	90
15	MSA	79	15	KMJ	90
16	MAA	77	16	KID	90
17	MJ	80	17	MAFP	90
18	NZR	67	18	MRA	95
19	NSA	67	19	MAS	100
20	RFF	67	20	RKD	94
21	RAP	67	21	SS	87
22	SAMJ	74	22	SF	90
23	SQ	85	23	SSM	90
24	SH	67	24	VNE	87
25	ZA	79	25	Z	95
26	ZA	85	26	ZA	84

Rata-rata	78	Rata-rata	91

a. Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen dilakukan pada kelas IV A Usman Bin Affan dengan jumlah peserta didik 26 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini berlangsung 3 kali pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit.

Data kelas eksperimen dikumpulkan dengan memberikan skor pada angket kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data hasil angket kemandirian belajar dikumpulkan dalam bentuk lembar jawaban angket dalam penilaian dalam bentuk skor, *Pertama* siswa yang menjawab sangat setuju (SS) pada kategori positif bobot skor 5, dan kategori negative bobot skor 1, *Kedua* siswa yang menjawab setuju (S) bobot skornya 4 pada kategori positif dan kategori negative bobot skor 2, *Ketiga* siswa yang menjawab kadang-kadang setuju (KKS) bobot skornya 3 pada kategori positif dan kategori negative, *Keempat* siswa yang menjawab kurang setuju (KS) bobot skornya 2 pada kategori positif dan 4 pada kategori negative, *Kelima* siswa yang menjawab tidak setuju (TS) bobot skornya 1 pada kategori positif dan 5 pada kategori negative. Pernyataan angket kemandirian belajar siswa terdiri dari 26 item pernyataan dengan pilihan 5 jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kadang kadang setuju (KKS), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Adapun skor kemandirian belajara siswa pada kelas

eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar IV A

No	Nilai	F	N	Persentase
1	84	3	26	12%
2	87	5	26	19%
3	90	6	26	23%
4	92	3	26	12%
5	94	4	26	15%
6	95	4	26	15%
7	100	1	26	4%
Rata-rata		91		100%

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, diketahui bahawa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang secara keseluruhan dengan rata-rata 91 yaitu tergolong pada kategori sangat tinggi, dengan rincian yaitu: *pertama*, siswa yang mendapat skor 84 sebanyak 3 orang (12%) berada pada kategori tinggi, *kedua*, siswa yang mendapat skor 87 sebanyak 5 orang (19%) berada pada kategori tinggi, *ketiga*, siswa yang memperoleh skor 90 sebanyak 6 orang (23%) berada pada kategori sangat tinggi, *keempat* siswa yang memperoleh skor 92 sebanyak 3 orang (12%) berada pada kategori sangat tinggi, *kelima,* siswa yang memperoleh skor 94 sebanyak 4 orang (15%) berada pada kategori sangat tinggi, *keenam* siswa yang memperoleh skor 95 sebanyak 4 orang (15%) berada pada kategori sangat tinggi dan siswa yang memperoleh skor 100 sebanyak 1 orang (4%) berada pada kategori sangat tinggi.

b. Kelas Kontrol

Data kelas kontrol dilakukan pada kelas IVB Usman Bin Affan dengan jumlah peserta didik 26 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan waktu 3 x 35 pertemuan. Data kelas kontrol dikumpulkan dengan memberikan skor pada kemandirian belajar peserta didik melalui lembar angket dengan memberikan rentangan skor 1 sampai 5 untuk setiap item pernyataan

Data kelas kontrol dikumpulkan dengan memberikan skor pada angket kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data hasil angket kemandirian belajar dikumpulkan dalam bentuk lembar angket jawaban dengan skor yang diberikan adalah *Pertama* siswa yang menjawab sangat setuju (SS) pada kategori positif bobot skor 5, dan kategori negative bobot skor 1, *Kedua* siswa yang menjawab setuju (S) bobot skornya 4 pada kategori positif dan kategori negative bobot skor 2, *Ketiga* siswa yang menjawab kadang-kadang setuju (KKS) bobot skornya 3 pada kategori positif dan kategori negative, *Keempat* siswa yang menjawab kurang setuju (KS) bobot skornya 2 pada kategori positif dan 4 pada kategori negative, *Kelima* siswa yang menjawab tidak setuju (TS) bobot skornya 1 pada kategori positif dan 5 pada kategori negative. Pernyataan angket kemandirian belajar siswa terdiri dari 26 item pernyataan dengan pilihan 5 jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kadang kadang setuju (KKS), kurang setuju (KS) dan tidak

setuju (TS). Adapun skor kemandirian belajara siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IVB

No	Nilai	F	N	Persentase
1	67	6	26	23%
2	77	4	26	15%
3	79	5	26	19%
4	80	5	26	19%
5	85	5	26	19%
6	92	1	26	4%
Rata-rata		78		100%

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, diketahui hasil kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang secara keseluruhan dengan rata-rata 78 dengan kategori sedang. Dengan rincian sebagai berikut: *pertama* siswa yang memperoleh skor 67 sebanyak 6 orang (23%) berada pada kategori sangat rendah, *kedua* siswa yang memperoleh skor 77 sebanyak 4 orang (15%) berada pada kategori sedang, *ketiga* siswa yang memperoleh skor 79 sabanyak 5 orang (19%) berada pada kategori sedang, *keempat* siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak 5 orang (19%) berada pada kategori sedang, *kelima* siswa yang memperoleh skor 85 sebanyak 5 orang (19%) berada pada kategori tinggi dan siswa yang memperoleh skor 92 sebanyak 1 orang (4%) berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun perbedaan hasil angket kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.1 Perbedaan hasil angket kemandirian belajar siswa



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat perbedaan hasil rata-rata angket kemandirian belajar siswa anatara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen hasil rata-rata skor angket siswa sebesar 91, sedangkan pada kelas kontrol hasil rata-rata skor angket kemandirian siswa diperoleh sebesar 78. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory*, *Intelectually*, *repetition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Data nilai angket motivasi belajar siswa dari kelas IV B sebagai kelas kontrol dan kelas IV A sebagi kelas eksperimen. Peneliti Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan uji MANOVA, adapun hasil angket yang diperolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Skor Angket Motivasi Belajar siswa Kelas IV A dan IV B.

IV B Usman Bin Affan			**IV A Usman Bin Affan**		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	ASA	60	1	AA	98
2	AZZ	73	2	AEG	92
3	AYA	78	3	AMF	85
4	CK	76	4	BAH	90
5	DIA	78	5	FAR	90
6	GAH	76	6	FTE	90
7	HA	78	7	FAR	85
8	KYE	68	8	FUW	86
9	KBF	73	9	GA	85
10	KHN	78	10	HTM	92
11	KAH	65	11	H	95
12	MF	73	12	IZ	92
13	MSI	65	13	IA	90
14	MAM	76	14	IA	85
15	MSA	68	15	KMJ	90
16	MAA	78	16	KID	98
17	MJ	60	17	MAFP	85
18	NZR	73	18	MRA	92
19	NSA	68	19	MAS	95
20	RFF	78	20	RKD	98
21	RAP	76	21	SS	92
22	SAMJ	68	22	SF	90
23	SQ	76	23	SSM	95
24	SH	78	24	VNE	90
25	ZA	78	25	Z	86
26	ZA	65	26	ZA	86
Rata-rata		72	Rata-rata		90

a. Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen dilakukan pada kelas IV A Usman Bin Affan dengan jumlah peserta didik 26 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini berlangsung 3 kali pertemuan

dengan waktu 3 x 35 menit.

Data kelas eksperimen dikumpulkan dengan memberikan skor pada angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data hasil angket motivasi belajar dikumpulkan dalam bentuk lembar jawaban angket dalam penilaian dalam bentuk skor, *Pertama* siswa yang menjawab sangat setuju (SS) pada kategori positif bobot skor 5, dan kategori negative bobot skor 1, *Kedua* siswa yang menjawab setuju (S) bobot skornya 4 pada kategori positif dan kategori negative bobot skor 2, *Ketiga* siswa yang menjawab kadang-kadang setuju (KKS) bobot skornya 3 pada kategori positif dan kategori negative, *Keempat* siswa yang menjawab kurang setuju (KS) bobot skornya 2 pada kategori positif dan 4 pada kategori negative, *Kelima* siswa yang menjawab tidak setuju (TS) bobot skornya 1 pada kategori positif dan 5 pada kategori negative. Pernyataan angket motivasi belajar siswa terdiri dari 25 item pernyataan dengan pilihan 5 jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kadang kadang setuju (KKS), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Adapun skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IV A

No	Nilai	F	N	Persentase
1	85	5	26	19%
2	86	3	26	12%
3	90	7	26	27%
4	92	5	26	19%
5	95	3	26	12%
6	98	3	26	12%
Rata-rata		90		100%

Berdasarkan hasil angket di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang secara keselurhan memiliki rata-rata 90 yaitu termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan rincian sebagai berikut: *pertama*, siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 5 orang (19%) berada pada kategori tinggi, *kedua* siswa yang memperoleh nilai 86 berjumlah 3 orang (12%) berada pada kategori tinggi, *ketiga* siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah 7 orang (27%) berada pada kategori sangat tinggi, *keempat* siswa yang memperoleh nilai 92 berjumlah 5 orang (19%) berada pada kategori sangat tinggi, *kelima* siswa yang memperoleh nilai 95 berjumlah 3 orang (12%) berada pada kategori sangat tinggi, *keenam* siswa yang memperoleh nilai 98 berjumlah 3 orang (12%) berada pada kategori sangat tinggi.

b. Kelas Komtrol

Data kelas kontrol dilakukan pada kelas IVB Usman Bin Affan dengan jumlah peserta didik 26 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan waktu 3 x 35 pertemuan. Data kelas kontrol dikumpulkan dengan memberikan skor pada motivasi belajar peserta didik melalui lembar angket dengan memberikan rentangan skor 1 sampai 5 untuk setiap item pernyataan.

Data kelas kontrol dikumpulkan dengan memberikan skor pada angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data hasil angket

motivasi belajar dikumpulkan dalam bentuk lembar angket jawaban dengan skor yang diberikan adalah *Pertama* siswa yang menjawab sangat setuju (SS) pada kategori positif bobot skor 5, dan kategori negative bobot skor 1, *Kedua* siswa yang menjawab setuju (S) bobot skornya 4 pada kategori positif dan kategori negative bobot skor 2, *Ketiga* siswa yang menjawab kadang-kadang setuju (KKS) bobot skornya 3 pada kategori positif dan kategori negative, *Keempat* siswa yang menjawab kurang setuju (KS) bobot skornya 2 pada kategori positif dan 4 pada kategori negative, *Kelima* siswa yang menjawab tidak setuju (TS) bobot skornya 1 pada kategori positif dan 5 pada kategori negative. Pernyataan angket motivasi belajar siswa terdiri dari 25 item pernyataan dengan pilihan 5 jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kadang kadang setuju (KKS), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Adapun skor motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

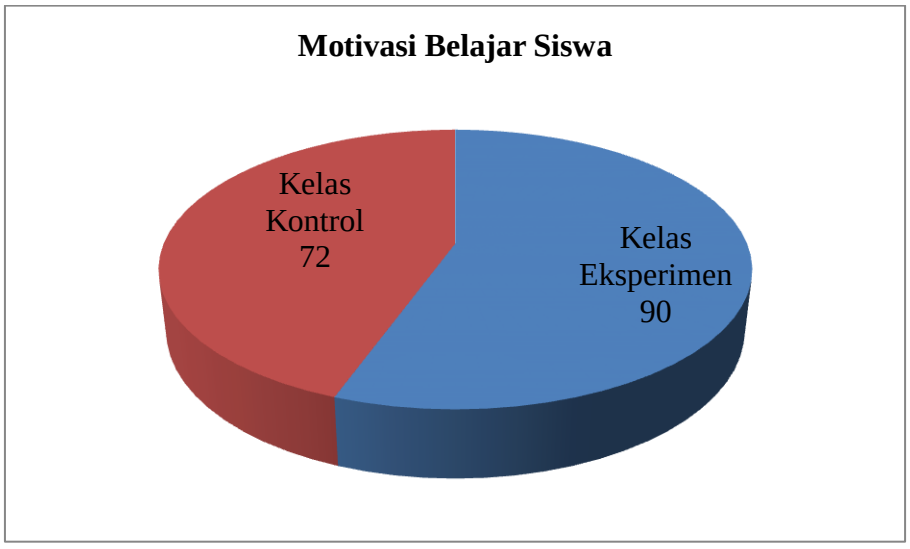
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa IV B

No	Nilai	F	N	Persentase
1	60	2	26	8%
2	65	3	26	12%
3	68	5	26	19%
4	73	4	26	15%
5	76	4	26	15%
6	78	8	26	31%
Rata-rata		72		100%

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, diketahui motivasi belajar siswa pada mata PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang secara

keselurhan dengan rata-rata 72 yaitu tergolong dalam kategori sedang, dengan rincian sebagai berikut: *pertama*, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang (8%) dalam kategori sangat rendah, *kedua*, siswa yang memperoleh nilai 65 orang (12%) dalam kategori rendah, *ketiga* siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak 5 orang (19%) dalam kategori rendah, *keempat* siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 4 orang (15%) dalam kategori sedang, *kelima* siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 4 orang (15%) dalam kategori sedang, *keenam* siswa yang memperoleh nilai 78 sebanyak 8 orang (31%) dalam kategori tinggi. Adapun perbedaan hasil angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2 Perbedaan Hasil Angket Motivasi Belajar



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata skor angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kelas kontrol memiliki rata-rata skor 72, sedangkan kelas eksperimen

memiliki rata-rata skor 90. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, repetition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian, kemudian selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data untuk hasil penelitian tersebut meliputi :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan rumus *Kolmogrof-Smirnov*. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $>$ 0,05, sedangkan jika taraf signifikannya $<$ 0,05 maka taraf signifikannya tidak normal.

   a. Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa

      Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($>$ 0,05) maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($<$ 0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Adapun untuk data yang digunakan dalam uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemandirian
N		26
Normal Parameters[a,b]	Mean	88.9941
	Std. Deviation	6.60919
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.101
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas kemandirian belajar adalah 0,22. Berdasarkan kriteria yang telah ditemukan menunjukkan bahwa 0,22 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi nomal

b. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

Data selanjutnya yang akan diuji normalitasnya adalah data motivasi belajar PAI. Adapun data yang akan diuji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Output Normalitas Motivasi Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi
N		26
Normal Parameters[a,b]	Mean	81.6000
	Std. Deviation	6.02926
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.100
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas motivasi belajar siswa adalah 0,20. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa 0,20 > 0,05. Shingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berditribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Kemandirian Belajar Siswa

Uji homogenitas digunakan untuk menguji data Kemandirian Belajar siswa apakah homogen atau tidak. Suatu data dikatakan homogen jika taraf signifikannya > 0,05, sedangkan taraf signifikannya < 0,05 maka data tidak homogen. Adapun hasil uji homogen dari data kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada

tabel berikut.

Tabel 4.9 Output Homogenitas Kemandirian Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Kemandirian_BelajarPAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	50	.920

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji homogenitas kemandirian belajar yang telah dilakukan adalah sebesar 0,92. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, menunjukkan bahwa sig.> 0,05 yaitu 0,92 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

b. Uji Homogen Motivasi Belajar Siswa

Uji homogen digunakan untuk menguji data motivasi belajar siswa apakah homogen atau tidak. Suatu data dikatakan homogen jika taraf signifikannya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikannya < 0,05 maka data tidak homogen. Hasil homogenitas Motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Output Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.207	1	50	.651

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji homogenitas motivasi belajar yang telah dilakukan adalah sebesar 0,651. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, menunjukkan bahwa sig $>$ 0,05 yaitu 0,651 $>$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dapat dialnjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variannce*) Uji Manova memiliki dua syarat yaitu:

a. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji *Levene's Test of Equality of Eror variance*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data adalah sama. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai signifikan hasil uji $<$ 0,05 maka kelompok memiliki varians yang berbeda. Sebaliknya jika signifikansi $>$ 0,05 maka kelmpok memiliki varians yang sama. Adapun hasil uji *Levene's Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Output hasil *Levene's Text*

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

	F	df1	df2	Sig.
Kemandirian_Belajar	.010	1	50	.920
Motivasi_Belajar	.207	1	50	.651

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + Model Pembelajaran

Pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya data angket kemandirian $0{,}920 > 0{,}05$ dan nilai signifikansi data angket motivasi belajar siswa $0{,}651 > 0{,}05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehinggap dapat disimpulkan bahwa kelompok memilki varian yang sama atau homogen.

b. Uji Homogenitas Matriks Covarian

Uji homogenitas matriks/covarian digunakan untuk menguji apakah data memiliki matriks varian/covarian yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas matriks varian/covarian dilakukan terhadap nilai angket kemandirian belajar dn motivasi belajar siswa.

Uji homogenitas matriks varian/covarian dapat dilihat dalam uji *Box's M,* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi lebih besar $> 0{,}05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0{,}05$ maka H_0 diterima. Adapun hasil uji homgenitas Matriks covarian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Output Homogenitas Matriks Covarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices[a]

Box's M	4.400
F	1.403
df1	3
df2	563252.850
Sig.	.240

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.
a. Design: Intercept + Model Pembelajaran

Bedasarkan output tabek 4.12 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,240> 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H_0 ditolak. Hal ini berarti matriks varian/covarian kemandirian dan motivasi belajar siswa adalah sama.

c. Uji Manova

Setelah kedua prasyarat hipotsis dipenuhi dilanjutkan uji hipotesis MANOVA, Uji MANOVA digunakan untuk menguji perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok berbeda. Adapun hasil uji MANOVA yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Output Subjects Effects dengan Uji Manova

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemandirian_Belajar	561.135[a]	1	561.135	12.324	.000
	Motivasi_Belajar	620.006[b]	1	620.006	12.989	.000

Intercept	Kemandirian_Belajar	379814.058	1	379814.058	8341.570	.000
	Motivasi_Belajar	372110.006	1	372110.006	7795.601	.000
Model Pembelajaran	Kemandirian_Belajar	561.135	1	561.135	12.324	.000
	Motivasi_Belajar	620.006	1	620.006	12.989	.000
Error	Kemandirian_Belajar	2276.634	50	45.533		
	Motivasi_Belajar	2386.667	50	47.733		
Total	Kemandirian_Belajar	384340.000	52			
	Motivasi_Belajar	376839.000	52			
Corrected Total	Kemandirian_Belajar	2837.769	51			
	Motivasi_Belajar	3006.673	51			

a. R Squared = .198 (Adjusted R Squared = .182)

b. R Squared = .206 (Adjusted R Squared = .190)

Berdasarkan tabel 4.13 diaatas menyajikan hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Pengujian Kemandirian Belajar PAI

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh model pemebelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

b. Kriteria Pengujian

Jika nilai signifikansi $< \alpha$ = 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ = 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

c. Membuat kesimpulan

Uji pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa diperoleh harga F_{hitung} = 12.324 dimana dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran AIR *Auditory, Intelectually Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang"

2) Pengujian Motivasi belajar PAI

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh model pemebelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

b. Kriteria Pengujian

Jika nilai signifikansi < α = 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi ≥ α = 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

c. Membuat kesimpulan

Uji pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa diperoleh harga F_{hitung}= 12.989 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran AIR *Auditory, Intelectually Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang"

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka digunakan analisis *Multivariate Test*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Output Multivariate Test

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	4709.691[b]	2.000	49.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	4709.691[b]	2.000	49.000	.000
	Hotelling's Trace	192.232	4709.691[b]	2.000	49.000	.000
	Roy's Largest Root	192.232	4709.691[b]	2.000	49.000	.000
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.232	7.384[b]	2.000	49.000	.000
	Wilks' Lambda	.768	7.384[b]	2.000	49.000	.000
	Hotelling's Trace	.301	7.384[b]	2.000	49.000	.000
	Roy's Largest Root	.301	7.384[b]	2.000	49.000	.000

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

3) Pengujian Model AIR Terhadap Kemandirian dan Motivasi Belajar

a. Merumuskan maslah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectuall, Repitition*) terhadap kemandirian dann motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang

b. Kriteria pengujian

Jika nilai sig. $< 0{,}05$ maka diterima H_1 tolak H_0 yang berarti ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectuall, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

Jika nilai sig $> 0{,}05$ maka tolak H_1 terima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa harga F_{hitung} = 7,384 untuk *Wilk Lambda* memiliki nialai signifikan 0,000 sehingga lebih kecil dari dari 0,05 (0,000> 0,05). Artinya harga F_{hitung} untuk *Pillae Trace, Wilk Lamba, Hotelling Trace,* dan *Roy's Largets Root* lebih besar dari F_{tabel} (7,384 $>$ 3,422) dan berada pada taraf signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan terima H_1. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentntuk tabel atau rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada ata tidaknya pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang. Adapun hasil rekapitulasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Kriteria Pengujian	Interpretasi	Kesimpulan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang	Harga F_{hitng}= 12.324 dengan nilai signifikan 0,000	Taraf signifikansi (0,000)< 0,05	H_0 ditolak, H_1 diterima	Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap kemandirian belajaran siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang
2	Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)*	Harga F_{hitng}= 12.989 dengan nilai signifikan	Taraf signifikansi (0,000)< 0,05	H_0 ditolak, H_1 diterima	Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)*

	terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang	0,000			terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang
3	Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang	Nilai signifikan (*Multivariate Test)* uji Pillae Trace $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,384 > 3,422)	Taraf signifikansi (0,000)< 0,05	H_0 ditolak, H_1 diterima	Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang

D. Pembahasan

1. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repitition*) terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IV SDIT Juara Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Juara Kota Pdang Panjang dar kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas IV B sebagai kelas kontrol dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen mennjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditroy, Intelectually, Repitition)* terhadap kamandirian belajar siswa. Berdasarkan analisis data, hasil angket kemandirian belajar siswa pada tabel 4.7 nilai *Asymp. Sign (2-tieled)*

sebesar 0,22 ntuk α = 0,05. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian 0,22>0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansiya 0,92. Karena nilai signifikansi 0,92>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket kemandirian belajar siswa homogen.

Selanjutnya analisis adata menggunakan uji MANOVA yang daoat dilihat pada hasil *Test Of Between-Subjects Effect* pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansinya 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa 0,000< 0,05. Adanya pengaruh model pemebelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil angket sesuai dengan tabel 4.1 rata-rata angket untuk kelas kontrol sebesar 67 dari 92 nilai tertinggi angket dan untuk kelas eksperimen sebesar 84 dari 100 nilai tertinggi angket. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa " Adanya pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang"

Model pembelajaran AIR memberikan hasil yang lebih dalam proses pembelajaran karena melibatkan tiga aspek pada siswa yaitu, *Auditory* (mendengar) , *Intelectually* (berfikir), *Repitition* (Mengulang). Model pembelajaran ini beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan ketiga aspek tersebut.(Wijaya, Destiniar, and Mulbasari 2018). Kemudian Teori belajar yang mendukung model pembelajaran AIR ini yaitu teori belajar psikologi tingkah laku

berdasarkan paham kontrukivisme, dengan tokoh *Ausebel* dan *Thorndike. Ausebel* yang terkenal dengan konsep belajar yang bermakna dan pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran. Teori *Thorndike* menyatakan *The law of exercise* (hukum latihan) merupakan bentuk stimulus dan respon akan memilki hubungan yang erat jika proses pengulangan sering dilakukan.(Rahayuningsih 2017). Hal ini dengan melibatkan 3 aspek mendengar, berfikir, serta mengulang tentu akan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri baik ketika mereka dihadapkan pada suatu fenomena mapun pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari guru maupun dari teman-temanya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repitition)* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan begitu yang pernyataan pada Hipotesis pertama "Adanya pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang" diterima.

2. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repitition*) terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SDIT Juara Kota Padang Panjang

Beradarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Juara Kota Padang Panjang dari kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas IV B Usman Bin Affan sebagai kelas kontrol dan IV A sebagai kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil angket motivasi belajar pada tabel 4.8 nilai *Asymp Sign (2-tailed)* sebesar 0,20 untuk α = 0,05. Sehingga berdasarakan kriteria pengujian normalitas 0,20$>$ 0,05 maka data berditribusi normal. Sedangkan pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,651. Karena nilai signifikansinya 0,651 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan nilai hasi angket homogen.

Beradasarkan analisis data menggunakan Uji MANOVAyang dapat dilihat pada tabel *Test of Between-Subjects Effect* pada tabel 4.13 diperoleh nilaia signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa 0,000$<$ 0,05. Adanya pengaruh model pebelajaran AIR (*Auditory, Intelevctually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil angket yang terdapat pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa perbedaan nilai hasil angket kelas kontrol sebesar 60 dari 78 nilai tertinggi sedangkan kelas eksperimen sebesar 85 dari 98 nilai tertinggi angket. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model

pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang.

Model AIR yang dicetuskan oleh Meier ini merupakan salah satu model accelerated learning yang mampu meningkatkan pembelajaran sebaik mungkin, dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan mengenyampingkan pendekatan yang kaku dan sunyi sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi serta mengubah kebiasaan dengan meningkatan kecepatan dalam pembelajaran. Model ini sangat cocok diterapkan dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.(Cahyani 2014). Model ini mengajarkan guru bagaimana memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan materi agar mudah diterima siswa serta membuat materi pelajaran lebih bermakna, dan memicu ingatan siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan.(Nirfayanti and Juliana 2018). Sementara Deporter menjelaskan bahwa model ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegembiraan sehingga mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar.(Deporter 2002).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa " terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap motivasi belajara siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang" diterima.

3. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectually, Repitition)* terhadap kemandirian dan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectally, Repitition)* terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.13 dari uji MANOVA dengan analisis *Pillae's Trace, Wilks's Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largets Root* diperoleh hasil F_{hitung} = 7,384 dengan F_{tabel} = 3,422 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000< 0,05) . Jadi dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intelectally, Repitition)* terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR *Auditory, Intelectally, Repitition)* berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan bahwa hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaranAIR

Auditory, Intelectally, Repitition) dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa

Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis ketiga yang menyatakan "Ada pengaruh model pembelajaran AIR *Auditory, Intelectally, Repitition)* terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIdi SDIT Juara Kota Padang Panjang" diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumsan masalah dan hipotesisi penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory*, *Intelectually*, *Repition*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 $<$ 0,05.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory*, *Intelectually*, *Repition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 $<$ 0,05.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory*, *Intelectually*, *Repition*) terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Kota Padang Panjang. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 $<$ 0,05 dengan hasil F_{hitung} = 7,384 dengan F_{tabel} = 3,422 ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

B. Saran

1. Bagi Guru

   Sebagai alternative dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI guna meningkatkan kemandirian dan motivasi belajara siswa

2. Bagi Siswa

   Sebagai pemicu bagi siswa dalam meningkatkan kemndirian dan motivasi belajar siswa mereka terkhusus terhadap pelajaran PAI. Siswa harus optimis dan bersemangat dalam belajar. Menumbuhkan kesadaran diri bahwa mereka belajar PAI bukanlah hal yang membosankan, belajar PAI juga bisa dilakukan dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi sekolah

   Diharapkan bisa sebagai bahan masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membant meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran dimasa depan.

4. Bagi penelititi selanjutnya

   Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti linier dengan penelitian ini serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. 392 Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.

Agustiana, Elma, Fredi Ganda Putra, and Farida. 2018. "Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Desimal-Jurnal Matematika* 1(1): 1–6.

Andri Wicaksono, Subhan, and dan Ahmad Roza. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asmara, Fikri. 2019. "APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA." *Widya Warta* (01): 82–91.

Based, Problem-solving Ability, O N Mathematic, Hayatun Nufus, and Deby Oktaviani. 2021. "PENGARUH PEMBELAJARAN AIR." 6(2): 151–65.

Cahyani, Made. Nyoman Dantes. Putu Nanci Riastini. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Dalam Pola Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Semester I Di SDN 3 Sambangan Kecamatan Sukasada Tahun Ajaran 2014 / 2015." *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2(1).

Deporter, Bobby & Hernkci Mike. 2002. *Quatun Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kifa.

Fitri, Selviani, and Rukmono Budi Utomo. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Di SMP Pustek Serpong." *Jurnal e-DuMath* 2(2): 193–201.

Fitri, Wiva Rahmadona, Wedra Aprison, and Isnaniah Isnaniah. 2020. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving." *Math Educa Journal* 4(1): 47–54.

Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. 2011. "Motivasi1.Pdf." *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar* 12(1): 90–96.

Handyani, Riska. 2019. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6(1): 15–26.

Hidayati, Nur Alfin, and Agus Darmuki. 2021. "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Pada Mahasiswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1): 252–59.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Humaira, Herlina. 2012. "Model Pembelajaran Auditory, Intelectually And Repetition (Air) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII Siswa MTSN 2 Bukit Tinggi."

Huriyanti, Luthfi, and Hastri Rosiyanti. 2017. "Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw." *Fibonacci jurnal pendidikan matematika & matematika* 3(1): 65–76. jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc.

Irfan, Muhammad, Siti Nursiah, and Andi Nilam Rahayu. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *Publikasi Pendidikan* 9(3): 262.

Ismawati, Dwi, and Iis Prasetyo. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 665.

Jumaisyaroh, Tanti, E.E. Napitupulu, and Hasratuddin Hasratuddin. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 5(2): 157.

Kurniawan, Galih. 2019. "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Air Berbantuan Media Pakpikpok." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 2(2): 183–90.

Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 94–100.

Maharani, Maharani, Haris Maupa, and Andi Aswan. 2020. "Knowledge Management Dan Aspek Kewirausahaan Terhadap Kinerja Melalui Keunggulan Bersaing Ukm Di Kota Makassar." *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship* 3(1): 27–35.

Meier, Dave. 2015. *The Accelerated Learning: Handbook,Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.

Meiwendika, Caca, Zulfani Sesmiarni, Iswantir, and Supraiman Zakir. 2021. "Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tik Kelas." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2(11): 1853–63.

Meriza. 2021. *Kajian Metode Penelitian Eksperimen Dalam Kacamata*

Pendididkan Biologi. Lampung.

Mirza, Rina, Afwan Faridh Lubis, Syah Fitriani Siagian, and Sofi Septania Simamora. 2021. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review Eis." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12(1): 21–30.

Musthofa, Ulinnuha Muhammad, Hary Suswanto, and Amat Nyoto. 2017. "Kontribusi Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Terhadap Kinerja Pkl Siswa Smk Kompetensi Keahlian Multimedia Di Kota Malang." *Jurnal Pendidikan* 2(11): 1550–60.

Nasional, Seminar, Dini Purwati, Andi Sessu, and Hella Jusra. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Kemampuan." 01(2): 240–49.

Ningsih, Setia, and Hendra H. Dukalang. 2019. "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda." *Jambura Journal of Mathematics* 1(1): 43–53.

Nirfayanti, N, and J Juliana. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Teaching Dengan Setting Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar …." *Prosiding* 03: 284–98.

Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Nizmania Learning Center *Inovasi Model*.

Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovasi*. Yogyakarta.

Pendidikan, Jurnal Perspektif. 2021. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY , INTELLECTUALY , REPETITION) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KERAJAAN ISLAM DI SUMATERA SISWA KELAS X." 15(1): 49–58.

Prihadi, Edi. 2018. "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajarann PAI Dan Budi Pekerti." *Rabbani* (5): 464–79.

Rahayuningsih, Sri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (Air)." *Erudio Journal of Educational Innovation* 3(2): 67–83.

Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodelogi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*. Yogyakarta.

Resya, N. 2022. "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdit Attin Sumbar Pada Mata Pelajaran Pai." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*: 8–11.

https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/2897.

Riyana, Cepi. 2015. "Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online." *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*: 1–43.

Sadikin, Ali. 2017. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Biologi Influence of the Application of Rotating Trio Exchange Learning Strategies on the Learning Outcomes of the Basic." *Biodik* 3(2): 73–80.

Salman, Nurcholis, Estin Nofiyanti, and Tazkia Nurfadhilah. 2019. "Pengaruh Dan Efektivitas Maggot Sebagai Proses Alternatif Penguraian Sampah Organik Kota Di Indonesia." *Jurnal Serambi Engineering* 5(1): 835–41.

Sarwono, Jonathan. 2012. "Metode Riset Skripsi Pendektan Kuntitatif." In Jakarta: PT Gramedia.

Sudrajat, Akhmad. 2008. "Pengertian Pendekatanx." *Academia*: 1–5. https://www.academia.edu/16448048/Pengertian_Pendekatanx.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,*. Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suid. 2017. "Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Bunda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1 No 5: 71.

Sunarmani, satuhu dan. 2006. "No Titleהקיווי ענף: מצב תמונת." *הנוטע עלון* 66: 37–39.

Suprihatin, Eny, and Desti Rosita. 2020. "Penerapan Teknik Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kristen Kadasituru Terpadu." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1(1): 34–55.

Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. 2020. "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Paket C." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1): 187–200. file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-Article Text-621-1-10-20200124-2.pdf.

Umam, Muhamad Khoirul. 2019. "Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Awwaliyah:Jurnal PGMI* 2(1): 45–68. file:///C:/Users/USER/Downloads/60-118-1-SM.pdf.

Umar, Ali, Syamsuar Abbas, and Syahrastani Syahrastani. 2018. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di Sd Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang." *Jurnal MensSana* 3(2): 64.

Wawan Sudata I Gde dan Made Tegeh. 2015. *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

Wijaya, Tri Ullandari Utami, Destiniar, and Anggria Septiani Mulbasari. 2018. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air)." *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang* 53(9): 431–35.

Yenni, and Rika Sukmawati. 2020. "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9(2): 251–62.

Yusuf, Yunan, and Jurnal Ulumul. 2003. "Pengaruh Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran PAI Kelas XI Di Smk Muhammadiyah 1 Palembang." (4): 1–18.